

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PENGUATAN KARAKTER

DI SD NEGERI KALIBAWANG KULON PROGO

Ngatinah

SD Negeri Kalibawang.

ngatinahserang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Pelaksanaan Pendidikan penguatan karakter yang meliputi : Perencanaan, Organisasi, Implementasi dan Evaluasi di SD Negeri Kalibawang Kulon Progo. 2) Hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan penguatan karakter (Pelaksanaan PPK) di SD Negeri Kalibawang Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Negeri Kalibawang, Kulon Progo. Data penelitian diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Implementasi pendidikan penguatan karakter sudah berjalan baik, Pelaksanaan SOP Pagi Maupun SOP Siang/Sore sesuai dengan buku pedoman. 2) Hambatan – hambatan dalam pelaksanaan pendidikan penguatan karakter meliputi ; a) Bidang religius siswa kurang mengenal guru kelas yang lain; b) Sarana dan prasarana pelaksanaan pendidikan penguatan karakter belum tersedia secara lengkap; c) Pelaksanaan pendidikan penguatan karakter belum dapat mengukur karakter siswa secara menyeluruh.

Untuk mengatasi hal tersebut sekolah berupaya untuk : 1) Melaksanakan / merubah SOP pagi dan SOP siang/ sore sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah ; 2) Melengkapi sarana dan prasarana Pendidikan Penguatan Karakter 3) Pelaksanaan pendidikan dan penguatan karakter harus dapat mengukur ketercapaian . siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci; Implementasi, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Perlu dipahami bersama bahwa majunya suatu bangsa sangat ditentukan oleh majunya pendidikan di negara tersebut. Dalam Undang – Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan “ Pendidikan nasional (a) berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, (b) bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Tujuan nasional tersebut sangat luhur dalam pembentukan peserta didik untuk menjadi anak bangsa yang memiliki nilai / karakter luhur.

Tapi kenyataan di masyarakat , peristiwa di bulan Maret kemarin ada seorang siswa yang telah berani menghakimi gurunya sendiri gara – gara hal yang sepele. Guru Budi cahyono meninggal dunia lantaran dianiaya oleh muridnya. Penyebabnya murid merasa jengkel karena mukanya digores dengan cat oleh guru Budi, kemudian timbul dendam pada sang guru. Sang guru niatnya baik karena ingin memberikan rasa jera kepada siswa sekaligus mendidik agar siswa tidak membuat onar atau tidur di kelas sewaktu pembelajaran. Peristiwa ini menjadikan keprihatinan kita bersama sudah separah inikah pendidikan di Indonesia ? Sosok guru yang seharusnya dihormati dan dihargai oleh murid – muridnya, tetapi malah dianiaya hingga meninggal dunia. Belum reda peristiwa Guru Budi yang meninggal karena dianiaya siswanya sendiri, di Sulawesi seorang guru juga dianiaya oleh orangtua siswa juga karena hal sepele. Wali siswa tidak terima anaknya ditegur oleh gurunya karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, Wali siswa mendatangi guru dan dengan emosi menganiaya guru sampai berdarah. Contoh lain seorang anak / pelajar berani menggorok leher ibunya hingga meninggal gara- gara minta uang untuk membeli

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

minuman / narkoba dan masih banyak contoh lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kita masih jauh dari harapan, khususnya pendidikan karakter.

Sebagai bangsa yang berbudaya dan memiliki falsafah / pandangan hidup yang diyakini kebenarannya sampai saat ini, bangsa Indonesia mulai menyadari pentingnya akhlak mulia diutamakan dalam proses pendidikan. Hal ini tercermin dari acuan operasional penyusunan Kurikulum baik kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013. Dalam kurikulum disebutkan bahwa acuan pertama ‘Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia’, baru kemudian acuan kedua Disebutkan “peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Jadi, bangsa kita telah menyadari hanya iman dan taqwa serta akhlak yang mulia yang baik yang dapat dididik menjadi peserta didik yang mudah diarahkan dan berhasil, sehingga terbentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas akhlaknya sekaligus cerdas intelektualitasnya.

Karena pentingnya pendidikan karakter/akhlak bagi pembangunan bangsa dimasa depan maka pendidikan karakter perlu ditanamkan dalam ruang keluarga maupun ruang kelas, seperti isi kuliah umum dari Bapak Anis Baswedan yang mengatakan bahwa proyeksi kebutuhan pendidikan abad 21 bagi anak Indonesia adalah : 1) Karakter atau akhlak mulia, Pendidikan karakter meliputi 2 hal, yaitu : a) Karakter moral, antara lain : Iman dan taqwa, jujur, rendah hati, b) Karakter kinerja antara lain: Ulet, kerja keras, tangguh, tidak mudah menyerah. 2) Kompetensi. dalam kompetensi ini ada 4 hal yang harus dipersiapkan, yaitu: a) berpikir kritis, b) Kreatif, c) Komunikatif, d) Kolaborasi 3) Literasi / keterbukaan wawasan yang meliputi : a) literasi baca, b) literasi budaya, c) literasi teknologi, d) literasi keuangan. Bila ke tiga hal diatas diperhatikan maka insya Allah proyeksi masa depan anak Indonesia akan berhasil dengan baik. Untuk dapat mencapai proyeksi masa depan yang cemerlang maka Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo mengeluarkan Peraturan Bupati Nomor 18 tahun 2015 tentang Pengelolaan Pendidikan Karakter. Dan sebagai tindak

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

lanjut dari peraturan tersebut Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo juga mengeluarkan Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 65 tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter bagi Satuan Pendidikan.

Pendidikan karakter mengandung pengertian nilai- nilai moral yang dimiliki manusia secara universal, sehingga pendidikan karakter esensinya sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Setiap manusia mempunyai nilai – nilai dasar yang meliputi : Cinta pada allah dan ciptaanya (alam dengan segala isinya), tanggungjawab, jujur, peduli, kasih sayang, tolong – menolong, kerja keras, percaya diri dsb. Namun kadang – kadang nilai – nilai moral tersebut belum diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari – hari. Contohnya : malas, tidak mau bangkit setelah mengalami kegagalan, acuh tak acuh dan kurang peduli terhadap sesama atau bahkan mungkin berani dengan orangtua atau guru yang seharusnya sebagai orang yang harus dihormati dan di sayangi. Sehubungan dengan itu Ki Hajar Dewantara (1967) pernah mengemukakan beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam pendidikan karakter, yaitu : *ngerti-ngroso-nglakoni* (menyadari, menginsyafi, dan melakukan). Hal senada dengan ungkapan orang Sunda di Jawa Barat, bahwa pendidikan karakter harus merujuk pada adanya keselarasan antara *tekad-ucap-lampah* (niat, ucapan/kata – kata, dan perbuatan)

Berdasarkan informasi tersebut, pendidikan karakter belum sepenuhnya dilaksanakan secara benar oleh sebagian siswa. Maka sangat tepat bila pendidikan karakter diajarkan kepada peserta didik sejak dini mungkin sehingga dalam diri mereka muncul karakter yang dapat menghantarkan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Pendidikan karakter memuat nilai- nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa indonesia itu sendiri dalam rangka membina generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan. Mereka diharapkan agar menjadi generasi yang tangguh, baik sebagai makhluk individu, anggota masyarakat maupun sebagai warga negara.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik tidak terkecuali SD Negeri Kalibawang juga melaksanakan pendidikan karakter. Peneliti mencoba mengamati implementasi penguatan pendidikan karakter SD Negeri Kalibawang Kulon Progo yang memiliki visi ““Terwujudnya siswa unggul dalam prestasi akademik, berdasarkan keimanan dan ketakwaan, berpikir kritis, terampil, berbudaya dan berbudi luhur yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.” Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki jiwa kebangsaan, tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai Pancasila, iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter di SD Negeri Kalibawang Kulon Progo bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Agar apa yang menjadi program pemerintah dapat berhasil tentunya harus didukung oleh semua elemen pendidikan baik keluarga, guru/ dewan sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan. Merespon sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang terjadi di lapangan, maka perlu pendidikan karakter diajarkan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud adalah pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Kalibawang kabupaten Kulon Progo. Banyaknya permasalahan yang dihadapi dalam implementasi

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

penguatan pendidikan karakter antara lain :Bagaimanakah implementasi penguatan pendidikan karakter terkait dengan perencanaan,pengorganisasian,pelaksanaan,dan evaluasi di SD Negeri Kalibawang kabupaten Kulon progo ? Kendala apa yang dihadapi dalam implementasi penguatan pendidikan karakter?

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI :) Implementasi adalah Pelaksanaan/penerapan.Jadi implementasi penguatan pendidikan karakter adalah pelaksanaan atau penerapan penguatan pendidikan karakter.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri,berkepribadian,kecerdasan,akhlak mulia,serta keterampilan yang di perlukan dirinya,masyarakat,bangsa dan negara.

Karakter adalah sifat – sifat kejiwaan,akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Wynne (Mulyasa 2016:3) mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “ to mark “(menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai – nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari – hari. Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia (Mulyasa 2016:4) mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri- ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik,dalam arti khusus ciri – ciri ini membedakan antara satu individu dengan individu lainnya.Lickona (Mulyasa 2016: 5) menekankan tiga komponen karakter yang baik,yaitu : *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral,*moral feeling* atau perasaan moral dan *moral action* atau tindakan moral.Karakter merupakan nilai- nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa,diri sendiri,sesama manusia,lingkungan,dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran,perasaan perkataan,dan perbuatan berdasarkan norma –norma agama,hukum,tata krama,budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik memiliki jiwa kebangsaan yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai pancasila, iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai – nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlaknya. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholder) harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas / kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah dan lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Di tinjau dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. (Sukmadinata 2010;72) Dengan demikian tujuan utama adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Kalibawang Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan penelitian Kualitatif.

Sumber penelitian ini meliputi berbagai sumber data, yaitu proses atau aktivitas, informasi atau narasumber, dan dokumen. Adapun yang dimaksud dengan proses adalah proses dan aktivitas guru dan siswa pada SD Negeri Kalibawang dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter. Informan atau nara sumber penelitian

ini terdiri dari Kepala Sekolah SD Negeri Kalibawang, Pendidik SD Negeri Kalibawang, Siswa SD Negeri Kalibawang. Dokumen yang diteliti dalam penelitian ini merupakan dokumen yang berhubungan dengan gambaran umum sekolah dan kegiatan guru dan siswa terutama dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Kurikulum, Silabus, RPP yang memuat pendidikan karakter, Dokumen profil sekolah, Program pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, Foto pelaksanaan penguatan pendidikan karakter serta video pelaksanaan SOP Pagi Maupun SOP siang/sore penguatan pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013 “62). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Creswel (Sugiyono 2016 : 24) metode kualitatif dibagi menjadi lima, salah satunya adalah etnografi, yaitu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara. Secara sederhana teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi penguatan pendidikan karakter dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di SD Negeri Kalibawang Kulon Progo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Kalibawang Kabupaten Kulon Progo sudah disusun secara baik. Hal ini terlihat dari perencanaan penguatan pendidikan karakter telah disusun sesuai juknis dalam pembelajaran maupun dalam manajemen pendidikan. Kriteria disusunnya perencanaan yang baik tersebut terlihat dalam penyusunan rencana

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

program kegiatan, Kurikulum, silabus dan RPP sudah mengintegrasikan pendidikan karakter disetiap mata pelajaran. Penjadwalan untuk masing – masing indikator karakter serta waktu pelaksanaan disusun secara jelas. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan penguatan karakter juga tersedia lengkap di mana untuk karakter religius terpenuhi 100% karena masing – masing siswa mendapatkan satu iqro' , Juz amma maupun Al qur'an sesuai dengan tingkat kemampuannya bagi siswa beragama Islam, serta kitab suci bagi siswa yang beragama non Islam. Begitupun untuk pedoman guru dalam menjalankan penguatan karakter juga tercukupi. Untuk karakter Nasionalis SD Kalibawang juga sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya pemasangan gambar Presiden dan Wakil Presiden, Burung Garuda, Gubernur dan wakil Gubernur DIY, Gambar Bupati dan Wakil Bupati Kulon Progo, Pemasangan bendera merah putih, Gambar pahlawan Sri Sultan HB IX sebagai Bapak Pramuka , Ki hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional sudah tersedia dan sudah di pasang untuk masing – masing kelas. Hal tersebut dapat terlaksana karena adanya anggaran dari Dinas Pendidikan guna menyukseskan program daerah Kulon Progo yaitu pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui anggaran PBPSD. Untuk karakter gotong royong SD Kalibawang juga sudah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal pelaksanaan gotong royong (Jum'at bersih) dilaksanakan satu minggu sekali untuk intern sekolah dan 1 bulan sekali untuk ekstern sekolah. Untuk menumbuhkan budaya kemandirian SD Negeri Kalibawang juga telah melaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler senitari, pemasangan gambar pandawa lima, serta berpakaian adat jawa khususnya gaya yogyakarta pada hari – hari yang telah ditentukan untuk menumbuhkan sikap dan kebanggaan keistimewaan Yogyakarta.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya penetapan tugas guru yang bertanggungjawab dalam setiap kegiatan melalui SK Kepala sekolah. Untuk memperkuat pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter SD Negeri Kalibawang juga mengadakan MOU dengan lembaga TPA, Kepolisian maupun

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

Koramil serta pihak lain yang peduli terhadap pendidikan dan pembentukan watak pribadi siswa.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Kalibaawang Kabupaten Kulon Progo telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan penguatan karakter dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap pembelajaran. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dalam kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Kriteria pelaksanaan pendidikan karakter yang baik antara lain telah dilaksanakan pendidikan karakter melalui pembelajaran keagamaan, kepramukaan, pengamalan Pancasila, dan kegiatan pengenalan budaya Mataram sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Untuk ekstrakurikuler pilihan untuk menumbuh kembangkan potensi minat dan bakat peserta didik SD Negeri Kalibawang melaksanakan pendidikan karakter pilihan antara lain: senitari, drumband, karawitan. Untuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter utama terlaksana dengan baik yaitu SOP Pagi maupun SOP siang/sore terlaksana sesuai dengan juknis. Namun demikian, dalam pelaksanaan masih terdapat kekurangan, yaitu kurangnya apresiasi dan motivasi terhadap peserta didik yang berprestasi baik. Pemanfaatan waktu tidak sesuai dengan jadwal sehingga siswa banyak kehilangan waktu. Kurangnya sarana khususnya drumband dan karawitan sehingga ada siswa yang tidak kebagian alat sehingga hanya jadi penonton.

Evaluasi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Kalibawang sudah terlaksana dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut secara rutin. Evaluasi sesuai dengan teknik evaluasi yang direncanakan, yaitu dengan pengamatan dan praktik. Guru juga melaksanakan evaluasi sebagaimana terlampir dalam RPP. Untuk pendidikan karakter yang utama evaluasi juga dilaksanakan oleh Dinas untuk memantau sejauh mana pelaksanaannya pada satuan pendidikan. Dalam evaluasi, masih ada kendala yaitu kurangnya pengawasan dari kepala sekolah.

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Kalibawang .

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa kurang mendapatkan apresiasi dan motivasi khususnya bagi peserta didik yang berprestasi. Siswa yang berprestasi sebetulnya punya keinginan untuk diakui dan dihargai hasil jerih payahnya. Meskipun pengakuan tersebut tidak berupa materi, tetapi sebuah ucapan / kata – kata itu sudah merupakan suatu kepuasan tersendiri. Siswa yang berprestasi sebetulnya dia mempunyai watak / karakter diantaranya disiplin, kreatif, mandiri, kerja keras yang tidak dimiliki oleh siswa yang lain. Sebagai pendidik tentunya dituntut untuk selalu memberikan reward / penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi, serta memberikan punish/hukuman bagi peserta didik yang tidak berprestasi/bersalah. Dengan apresiasi siswa akan bertambah rasa percaya diri, tanggungjawab, termotivasi, dan akan berusaha terus agar dapat mempertahankan prestasinya (Pantang menyerah).

Kendala lain yang dihadapi SD Negeri Kalibawang adalah kurangnya sarana dan prasarana khususnya ekstrakurikuler drumband dan karawitan. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan dari orang – orang dewasa, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan yang positif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif, lingkungan keluarga yang harmonis, juga turut membentuk karakter peserta didik. Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan dengan metode penugasan, pembiasaan, pengarahan, pembelajaran keteladanan. Dari berbagai metode tersebut akan memberikan pengaruh yang sangat besar. Setiap kegiatan mengandung unsur – unsur pendidikan, contohnya drumband dan karawitan terdapat sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli, mencintai budaya sendiri, bangga sebagai warga negara Indonesia. Ki Hajar Dewantara sangat

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

bersemangat mempertahankan gamelan dan tari jawa dalam kurikulum pendidikannya. Pelajaran gendhing jawa tidak hanya diperlukan untuk mencari pengetahuan serta kebiasaan memainkan gamelan saja, tetapi penting untuk membangkitkan hidup kebatinan, menghidupkan rasa keindahan, menanamkan konsep kesucilaan. Kekuatan gendhing Jawa diakui oleh Ki Hajar Dewantara sebagai pembuka rasa kebatinan, serta pengasah budi pekerti menjadi dasar dari cipta, rasa dan kuatnya karsa.

Implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Kalibawang merupakan satu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu sekolah. Pendidikan karakter menjadi tanggungjawab antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat. Pendidikan karakter pada sekolah bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional, yang meliputi 20 karakter. Untuk sekolah di Kulon Progo dari 20 karakter tadi terkristalisasi dalam 5 karakter utama, yaitu

- 1 Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleransi, peduli lingkungan, hormat dan berbakti pada orangtua dan guru.
- 2 Nasionalis, yaitu mengapresiasi, menjaga, mengembangkan kekayaan budaya bangsa sendiri dan mampu mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia, Nilai Nasionalis meliputi demokratis, kebangsaan, cinta tanah air, dan cinta damai.
- 3 Mandiri, yaitu sikap percaya pada kemampuan kekuatan, bakat dalam diri sendiri, dan tidak tergantung pada orang lain. Adapun nilai mandiri meliputi disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, genar membaca.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

- 4 Gotong royong, yaitu sikap kemampuan kerjasama untuk memperjuangkan kebaikan bersama. Adapun nilai gotong royong meliputi bersahabat/komunikatif, peduli sosial.
- 5 Integritas, yaitu sikap menyelaraskan pikiran, perkataan dan perbuatan yang mempresentasikan perilaku moral yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Adapun nilai integritas meliputi jujur, tanggungjawab, dan menghargai prestasi.

Untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu pedoman dalam pendidikan karakter di sekolah. Sekolah perlu high standar yang mencakup antara lain kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas. Setiap sekolah harus memahami hakekat pendidikan karakter dengan baik. Hal tersebut penting karena pendidikan karakter bergerak dari kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen menuju pada tindakan. Keberhasilan pendidikan karakter tergantung dari rasa kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui implementasi penguatan pendidikan karakter dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di SD Negeri Kalibawang Kulon Progo, secara rinci hasil penelitian sebagai berikut :

- a) Implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Kalibawang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi telah dilaksanakan dengan baik.
 - 1) Perencanaan implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Kalibawang sudah dilaksanakan dengan baik oleh manajemen sekolah dan guru, dibuktikan dengan adanya dokumen perencanaan yang telah di buat. Perencanaan diawali dengan rapat dengan dewan guru. Selanjutnya sekolah membuat program kegiatan secara

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

rutin, Guru sudah menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain Menyusun kurikulum, silabus, RPP sudah mengintegrasikan pendidikan karakter disetiap mata pelajaran. Penjadwalan untuk masing – masing indikator karakter serta waktu pelaksanaan disusun secara jelas. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan penguatan karakter juga tersedia lengkap di mana untuk karakter religius terpenuhi 100% karena masing – masing siswa mendapatkan satu iqro' , Juz amma maupun Al qur'an sesuai dengan tingkat kemampuannya bagi siswa beragama Islam, serta kitab suci bagi siswa yang beragama non Islam.

- 2) Pengorganisasian implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Kalibawang sudah dilakukan dengan baik, dilihat dari indikator adanya pengorganisasian Sumber Daya Manusia , Adanya penetapan tugas guru yang bertanggungjawab dalam setiap kegiatan melalui SK Kepala sekolah. Untuk memperkuat pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter SD Negeri Kalibawang juga mengadakan MOU dengan lembaga TPA, Kepolisian maupun Koramil serta pihak lain yang peduli terhadap pendidikan dan pembentukan watak pribadi siswa.
- 3) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Kalibawang dilaksanakan dalam kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Kriteria pelaksanaan pendidikan karakter yang baik antara lain telah dilaksanakan pendidikan karakter melalui pembelajaran keagamaan, kepramukaan , pengamalan pancasila, dan kegiatan pengenalan budaya mataram sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Untuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter utama terlaksana dengan baik yaitu SOP Pagi maupun SOP siang/sore terlaksana sesuai dengan juknis. Namun demikian, dalam pelaksanaan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

masih terdapat kekurangan,yaitu kurangnya apresiasi dan motivasi terhadap peserta didik yang berprestasi baik.Pemanfaatan waktu tidak sesuai dengan jadwal sehingga siswa banyak kehilangan waktu,Kurangnya sarana khususnya drumband dan karawitan sehingga ada siswa yang tidak kebagian alat sehingga hanya jadi penonton.

4).Penilaian implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Kalibawang sudah terlaksana dengan baik.Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut secara rutin.Evaluasi sesuai dengan teknik evaluasi yang direncanakan,yaitu dengan pengamatan dan praktik.Guru juga melaksanakan evaluasi sebagaimana terlampir dalam RPP. Dalam evaluasi,masih ada kendala yaitu kurangnya pengawasan dari kepala sekolah.

b).Kendala yang dihadapi sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Kalibawang kabupaten Kulon Progo,kurangnya apresiasi dan motivasi terhadap siswa yang berprestasi.Siswa kadang menjadi kurang percaya diri untuk mengikuti perlombaan atau kegiatan di luar sekolah yang sebetulnya dirinya mampu tetapi kurangnya motivasi dan apresiasi dari sekolah sehingga kadang hasil menjadi kurang memuaskan.Namun demikian, kendala sudah dapat dipecahkan dengan adanya suport dari teman sekelas dengan memberi ucapan dan jabat tangan , dari guru sekedar kenangan , ucapan selamat serta nasehat juga sekolah menjalin kerjasama dengan orangtua siswa selalu membimbing dan memberikan motivasi kepada anaknya.Kendala yang lain kurangnya sarana dan prasarana drumband dan karawitan.Sekolah telah menganggarkan dari dana BOS

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

untuk mengadakan perawatan dan pembelian alat drumband dan karawitan.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah harus memberikan motivasi dan contoh teladan yang baik kepada peserta didik maupun stakeholder yang ada di sekolah sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan kondusif. Kepala sekolah juga harus memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter . Dengan pengawasan, guru akan berusaha menjalankan program dengan baik dan bertanggungjawab terhadap tugas dan kewajibanya.
- b. Sekolah perlu menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri (Dudi) terdekat untuk melengkapi kekurangan sarana dan prasarana alat drumband maupun karawitan. Semua stakeholder sekolah SD Negeri Kalibawang harus bersatu menyamakan pendapat dan pikiran untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter. Penguatan Pendidikan karakter dapat membentuk peserta didik sebagai masa depan Kulon Progo yang cerdas, unggul, memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, serta berakhlak mulia. Sehingga saatnya nanti dapat berbakti kepada nusa dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa.(2002).Manajemen Berbasis Sekolah konsep,strategi dan implementasi.Bandung.PT Remaja Rosdakarya;
- Mulyasa.(2016).Manajemen Pendidikan Karakter.Jakarta: PT Bumi Aksara

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

Sugiono. (2016).Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R& D. Bandung : CV Alfabeta;

Sugiono. (2016).Metode Penelitian Manajemen.Bandung.CV Alfabeta;

Suharsimi.(2013).Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik.Jakarta,PT Rineka Cipta;

Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 18 Tahun 2015 tentang pengelolaan Pendidikan Karakter;

Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 65 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan;

Majalah Candra Dinas Pendidikan ,Pemuda, dan Olahraga .Nomor 3 .Tahun XL.2010

Majalah Candra Dinas Pendidikan ,Pemuda, dan Olahraga .Edisi 5.Tahun XLIII.2013

Das Salirowati.(2011).Makalah Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam mata pelajaran,Kulon Porgo